

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang sangat berperan penting dalam menciptakan generasi yang bermutu dan mampu melaksanakan kewajiban dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik dimasa depan adalah pendidikan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003<sup>1</sup> “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Maka dari itu dalam sebuah proses pembelajaran perlu adanya program perbaikan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Pendidikan ialah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk membina, memotivasi, membantu, serta membimbing seseorang dengan sengaja dan sistematis dalam mengembangkan potensi diri hingga orang tersebut mampu mencapai kualitas diri yang lebih baik<sup>2</sup>. Inti pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran kepada peserta didik supaya memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuat peserta didik menjadi manusia yang kritis dalam berfikir dan berakhlak mulia.

Menurut UU RI Nomer 20 Tahun 2003<sup>3</sup> tentang Pendidikan Nasional pada pasal 3 dijelaskan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Tatang S., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 14.

<sup>3</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, harus diimbangi dengan usaha yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, yakni semua pihak yang terkait didalamnya, baik pemerintah, guru, siswa, sekolah, maupun orang tua, serta masyarakat. Pihak-pihak tersebut tidak akan berhasil bila faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran tidak dioptimalkan.

Selain itu keberhasilan sebuah pembelajaran juga erat kaitannya dengan dengan strategi dan model pembelajaran<sup>4</sup>. Strategi dan model pembelajaran yang tepat akan membina peserta didik untuk berfikir mandiri, kreatif, dan sekaligus adaptif terhadap situasi yang terjadi. Implementasi strategi dan model pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran, strategi dan model yang tepat akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, keaktifan belajar komunikatif dan memicu semangat belajar peserta didik. Namun jika strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak cocok maka akan terjadi kegagalan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik tidak bergairah dan membosankan.

Dalam hal ini model pembelajaran sangat berpengaruh besar dalam suatu proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu keefektifan suatu pembelajaran. Masalah yang terdapat di MI Nurul Ulum yang sering dialami oleh seorang guru adalah sebagian besar seorang guru sangat menguasai suatu materi akan tetapi hal itu bisa gagal dalam hal proses pembelajaran karena tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat. Selain itu, guru lebih mendominasi pembelajaran dengan model ceramah, sehingga siswa cepat bosan terhadap pelajaran yang disampaikan. Tidak hanya itu saja, karena masih ada sebagian siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis bahasa arab. Sehingga mereka belum bisa mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Anwar, dkk. “ *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Mengajaran Matematika*” universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau Indonesia, Vol 3 no 1, pp.1-12, maret 2017.

<sup>5</sup> Makmun Murod S.Pd., Guru Kelas V MI Nurul Ulum, Geyer, Grobogan, Wawancara Pribadi, Grobogan, 15 November 2021.

Salah satu contoh model pembelajaran kooperatif yaitu *think pair square*. Metode *think pair square* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan ide-ide mereka dalam menyelesaikan masalah. pemberian kesempatan tersebut merupakan pemberian waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban mereka masing-masing. Kemudian, berpasangan dengan seorang teman untuk berdiskusi dan akhirnya berbagi jawaban dengan pasangan lain.

Model pembelajaran *think pair square* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir, berkomunikasi, dan mendorong siswa untuk berbagi informasi dengan siswa lain<sup>6</sup>. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair square* membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4 orang. Model pembelajaran ini sangat menyentuh hakekat manusia sebagai makhluk sosial, yang selalu berinteraksi saling membantu kearah yang makin baik secara bersama “*getting together*”. Dalam proses pembelajaran disini betul-betul diutamakan saling membantu diantara anggota kelompoknya.

Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur’an Surat Al- Ma’idah ayat 2<sup>7</sup>.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “..... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat besar siksanya. (QS. Al-Ma’idah : 2)

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah<sup>8</sup> ayat ini merupakan bukti nyata betapa Al-Qur’an menekankan keadilan. Walaupun umat Islam membenci musuh hingga mencapai puncak

<sup>6</sup> Anwar, dkk. “ *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Mengajaran Matematika*” Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau Indonesia, Vol 3 no 1, pp.1-12, maret 2017.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta : CV. Asy-Syifa), h. 137.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 3*, (Jakarta : Lentera Hati, 2000), hlm. 17

kebenciannya lantaran musuh itu menghalang-halangi pelaksanaan tuntunan agama, tapi musuh itu masih harus diperlakukan secara adil, apalagi musuh yang dibenci belum sampai ke puncak kebencian dan oleh sebab lain yang lebih ringan

Umat Islam dituntut agar mereka dapat mengendalikan jiwa sehingga mencapai tingkatan toleransi hati. Umat Islam memiliki tanggung jawab untuk mengesampingkan kepentingan pribadi dan melupakan deritanya di masa lalu agar mereka dapat mencapai tingkatan ini. Dengan demikian, mereka akan selalu berperilaku baik dan adil kepada semua orang. Perilaku inilah yang dapat menarik dan menjadikan hati manusia cinta kepada Islam.

Perintah berbuat adil kepada siapapun ini kemudian dihubungkan dengan perintah untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan taqwa. Al-Qurtubi menukil pendapat dari al-Mawardi dalam kitab *Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an*<sup>9</sup> bahwa perintah tolong menolong dalam ayat ini yang dihubungkan dengan taqwa mengandung isyarat bahwa dengan bertaqwa, seseorang akan mendapatkan ridha/kerelaan Allah, dan dengan tolong menolong dalam kebaikan, seseorang akan mendapatkan ridha/kerelaan dari manusia. Siapapun yang mendapatkan kedua ridha ini, maka ia akan memperoleh kebahagiaan dan kenikmatan yang sempurna.

Dengan demikian, perintah dalam ayat ini merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dan saling bahu membahu dengan siapa pun, baik muslim maupun non muslim selama tujuannya adalah kebajikan, ketakwaan dan kemaslahatan bersama. Pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model pembelajaran *think pair square* yang dimaksud dalam bahasa ini adalah suatu jenis pembelajaran dimana peserta didik lebih banyak waktu berfikir, untuk model pembelajaran *think pair square* adalah berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis merespon dan saling membantu.

Model pembelajaran yang dapat kooperatif *think pair square* dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Karena siswa akan diminta berfikir secara individu dan berdiskusi baik pada saat berpasangan, kelompok berempat maupun diskusi kelas sehingga dapat mengeluarkan banyak ide. Jadi, dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat menguasai setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan

---

<sup>9</sup> Abi Abdillah Muhammad Ibn Ahmad al-Anshari al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, jilid 3 juz 6, (Bairut : Darul Kutub Al-Ilmiyah 2014), hlm. 47

maupun kelompok atau dengan kata lain penguasaan penuh, sehingga model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa arab siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh guru kelas V Bapak Makmun Murod S.Pd<sup>10</sup>. di MI Nurul Ulum, mendapatkan hasil bahwa peserta didik kelas V MI Nurul Ulum masih banyak mengalami kesulitan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa arab. Penghambatan mereka dalam pembelajaran di kelas itu seperti rasa malas membaca dan menulis kosa kata, karena mereka masih belum mengenal huruf dan tanda baca, jika membaca dan menulis tanpa bantuan orang lainpun mereka tidak akan paham dan banyak yang tidak memperhatikan sehingga pembelajaran kurang efektif. Jadi guru wajib memiliki cara dengan menggunakan model pembelajaran yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa arab yang diampu oleh Bapak Makmun Murod S.Pd. saat mengajar menggunakan macam-macam model pembelajaran dikelas. Namun dalam model pembelajaran caramah saja kurang membangkitkan antusias siswa. Siswa menjadi tidak fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Maka dari itu guru harus mempunyai inisiatif sendiri dalam penerapan model pembelajaran agar siswa mempunyai semangat dalam belajar. Guru mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif *think pair square* tahap yang dilakukam yaitu pendahuluan kemudian *think, pair, share, square*, diskusi kelas dan penghargaan. Dengan menggunakan metode ini yang mulanya siswa pada kurang minat dalam pembelajan menjadi semangat dan memperhatikan ketika pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara prasurvey yang dilakukan di lokasi penelitian, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V Di MI Nurul Ulum, Geyer, Grobogan.”**

## B. Fokus Penelitian

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian kualitatif dapat dinamakan fokus. Maka penelitian ini, peneliti memfokuskan

---

<sup>10</sup> Makmun Murod S.Pd., Guru Kelas V MI Nurul Ulum, Geyer, Grobogan, Wawancara Pribadi, Grobogan, 15 November 2021.

kajiannya pada Implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Square* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa arab siswa kelas V MI Nurul Ulum, Geyer, Grobogan, Tahun pelajaran 2020/2021.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas bisa diambil beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana persiapan dalam menyusun model pembelajaran kooperatif *Think Pair Square* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa arab siswa kelas V MI Nurul Ulum, Geyer, Grobogan, Tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana Implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Square* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa arab siswa kelas V MI Nurul Ulum, Geyer, Grobogan, Tahun pelajaran 2020/2021?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Square* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa arab siswa kelas V MI Nurul Ulum, Geyer, Grobogan, Tahun pelajaran 2020/2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang disebutkan, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan dalam menyusun model pembelajaran kooperatif *Think Pair Square* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa arab siswa kelas V MI Nurul Ulum, Geyer, Grobogan, Tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Square* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa arab siswa kelas V MI Nurul Ulum, Geyer, Grobogan, Tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Square* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa arab siswa kelas V MI Nurul Ulum, Geyer, Grobogan, Tahun pelajaran 2020/2021.

## E. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian di atas maka manfaat yang dapat diambil secara teoretis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai informasi dikalangan lembaga pendidikan tentang model pembelajaran.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih lanjut kaitannya dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Square* dalam pelajaran bahasa arab di Madrasah ibtidaiyah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Madrasah
 

Dapat dijadikan suatu acuan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khusus lembaga pendidikan Islam tentang salah satu contoh menggunakan model pembelajaran yang menarik dan dapat dipakai sebagai bahan pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.
  - b. Bagi Guru
    - 1) Untuk meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan pemahaman guru dalam menggunakan model pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
    - 2) Sebagai bahan masukan bagi pendidik tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *think pair square* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa arab
  - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
    - 1) Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pengalaman dalam melakukan penelitian, serta sebagai acuan bagi peneliti untuk mengaplikasikan dalam proses pembelajarannya.
    - 2) Untuk memenuhi persyaratan dalam menyesuaikan program S1 untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di IAIN Kudus.

## F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II KERANGKA TEORI**

Dalam bagian ini berisi tentang deskripsi teori mengenai Implementasi model pembelajaran kooperatif Think Pair Square dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa arab, peneliti terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bagian ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bagian ini penulis akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian. Selain itu, penulis juga akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan. Penulis juga akan memaparkan hasil yang didapat di lapangan hingga proses analisis data sehingga menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan penulis. Pada bab ini dijelaskan pembahasan hasil penelitian yaitu : (1) persiapan dalam menyusun model pembelajaran kooperatif *Think Pair Square* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa arab siswa kelas V MI Nurul Ulum, Geyer, Grobogan, Tahun pelajaran 2020/2021. (2) Implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Square* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa arab siswa kelas V MI Nurul Ulum, Geyer, Grobogan, Tahun pelajaran 2020/2021. (3) faktor pendukung dan penghambat Implementasi model pembelajaran kooperatif *Think Pair Square* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa arab siswa kelas V MI Nurul Ulum, Geyer, Grobogan, Tahun pelajaran 2020/2021.

**BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini penulis akan memberikan simpulan dari semua rentetan penelitian yang dilakukan sehingga

diperoleh hasil yang diinginkan penulis. Selain itu, bab ini juga berisi saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini

